



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 12 (1): 59-73, Mei (2025)
Website<https://jppm.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
reEmail: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 17/05/2025, direvisi: 30/05/2025, disetujui: 31/05/2025

PERAN MAHASISWA AREA DAYA SPECIALIST DALAM MENYADARKAN UMKM UNTUK MENGIKUTI PROGRAM PEMBERDAYAAN BANK SYARIAH X KABUPATEN CILACAP

Anisya Pratama Ningsih^{1*}, Muarifuddin²

^{1,2}*Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Semarang*

**Corresponding Author:* anisyapratama@students.unnes.ac.id

Abstrak: Rendahnya partisipasi pelaku UMKM perempuan dalam program pemberdayaan ekonomi menjadi permasalahan di Kabupaten Cilacap. Minimnya kesadaran dan informasi menyebabkan konsumen belum terlibat secara aktif dalam program yang ditawarkan Bank Syariah X. Melalui program Bestee, mahasiswa dilibatkan sebagai Area Daya Specialist (ADS) untuk menyadarkan konsumen agar mengikuti program pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran mahasiswa sebagai ADS dalam mendorong keterlibatan konsumen UMKM di Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan triangulasi teknik dan sumber. Wawancara dilakukan kepada tiga subjek dan tiga informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Area Daya Specialist (ADS) di Bank Syariah X Kabupaten Cilacap berperan penting dalam menyadarkan pelaku UMKM melalui pendekatan dialogis, partisipatif, dan kekeluargaan yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya lokal. Teknik diskusi kelompok, media visual, dan komunikasi hangat efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi pelaku UMKM. Disarankan agar mahasiswa ADS mendapat pelatihan lanjutan untuk memperkuat kapasitas pemberdayaan, sementara pelaku UMKM diharapkan lebih terbuka dan responsif agar pemberdayaan berjalan sukses dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kemiskinan, peran mahasiswa, program pemberdayaan, metode penyadaran

Abstract: The low participation of female MSME actors in economic empowerment programs is a problem in Cilacap Regency. The lack of awareness and information means that consumers are not actively involved in the programs offered by Bank Syariah This research aims to describe the role of students as ADS in encouraging the involvement of MSME consumers in Cilacap Regency. The method used is a qualitative research approach with descriptive research type. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, with triangulation of techniques and sources. Interviews were conducted with three subjects and three informants. The research results show that Area Daya Specialist (ADS) students at Bank Syariah Group discussion techniques, visual media and warm communication are effective in increasing the understanding and motivation of MSME players. It is recommended that ADS students receive further training to strengthen their empowerment capacity, while MSME actors are expected to be more open and responsive so that empowerment is successful and sustainable.

Keywords: Poorness, role of students, empowerment program, awarness methods.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang kompleks dan mencakup berbagai aspek, ditandai oleh ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, serta layanan kesehatan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kemiskinan adalah rendahnya mutu sumber daya manusia, yang sangat berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan (World Bank, 2023; (Takaredas et al., 2024). Secara global, usaha untuk mengatasi kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab satu negara, tetapi merupakan komitmen bersama. Perlunya kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang baik dan pengurangan ketimpangan, meskipun meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara signifikan mungkin tampak menjanjikan, hal ini tidak selalu efektif dalam mengurangi kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan pengurangan ketimpangan dan peningkatan faktor-faktor lain yang mendukung pengurangan kemiskinan, maka dampak positif dari pertumbuhan tersebut akan menjadi minimal (Ben Haj Kacem) dalam (Salsabil & Rianti, 2023)

Menurut World Bank (2023) dalam (Salsabil & Rianti, 2023) salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan asset yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar, makanan, pakaian, perumahan, serta standar kesehatan dan pendidikan yang layak. Selain itu, kemiskinan juga terkait dengan terbatasnya lapangan pekerjaan, di mana mereka yang dianggap miskin umumnya tidak memiliki pekerjaan dan sering kali mengalami kekurangan dalam Pendidikan dan Kesehatan.

Gambar 1. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cilacap menurut Lapangan Usaha, 2023-2024



(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, 2024)

Berdasarkan Gambar 1 Meskipun ekonomi Kabupaten Cilacap tahun 2024 tumbuh sebesar 2,65 persen, angka ini melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor tersier sebesar 6,44 persen, sedangkan sektor primer dan sekunder

tumbuh lebih rendah. Bahkan secara triwulan, terjadi kontraksi ekonomi sebesar -4,53 persen, dengan penurunan tajam di sektor primer. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum merata dan masih rentan. UMKM sebagai bagian penting sektor tersier memiliki peran strategis, namun masih menghadapi kendala seperti akses modal, manajerial (Statistik & Cilacap, 2024). Kehadiran UMKM cukup memberikan peran yang penting dalam perekonomian nasional, salah satunya di Kabupaten Cilacap. UMKM mempunyai kedudukan dan potensi yang besar dalam melakukan perbaikan ekonomi masyarakat serta menjadi salah satu penopang perekonomian rakyat terbesar yang tangguh dalam setiap kondisi (Pahlawi & Dharin, 2021).

UMKM memiliki manfaat baik untuk negara dan daerah yaitu meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di daerah, pemererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya (Idayu et al., 2021).

UMKM di Indonesia memiliki potensi besar namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan manajerial. Perbankan, termasuk bank syariah, berperan penting dalam mendukung UMKM melalui pembiayaan yang produktif. Bank syariah semakin diminati karena menerapkan prinsip keuangan Islam yang bebas riba dan kini didukung regulasi resmi. Bank Syariah X hadir sebagai bagian dari sektor ini, berkomitmen membantu UMKM tumbuh melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tahun 2022, Bank Syariah X memiliki 4,25 juta konsumen atau nasabah pembiayaan aktif yang semuanya adalah perempuan pra sejahtera yang bergerak di bidang ekonomi. Konsumen yang berpartisipasi dalam pembiayaan Bank Syariah X masuk dalam kategori ultra mikro yang paling rentan terhadap wabah (Dewi et al., 2023).

Bank Syariah X menjalankan strateginya melalui jaringan kantor cabang yang tersebar di 2.600 kecamatan dan melayani sekitar 7 juta nasabah di 249.000 komunitas, terutama di wilayah pedesaan. Bank ini berfokus pada pemberdayaan, termasuk melalui program magang MBKM hasil kerja sama dengan Kemendikbudristek. Komitmennya terhadap pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui berbagai program untuk pelaku UMKM perempuan, mengingat pentingnya peran perempuan dalam pembangunan (Ristiana & Amin Yusuf, 2020). Meski berkontribusi besar, perempuan masih menghadapi

tantangan ekonomi dan akses pendidikan. Di sini, mahasiswa berperan strategis sebagai agen perubahan yang membantu meyakinkan, mengedukasi, dan mendampingi pelaku UMKM agar mengikuti program pemberdayaan yang ditawarkan Bank Syariah X.

Area Daya Specialist adalah posisi yang dibentuk Bank Syariah X untuk menyosialisasikan program, mendata, dan mengkurasi pelaku UMKM agar mengikuti pendampingan kewirausahaan melalui program MBKM. Mahasiswa, sebagai generasi muda dan agen perubahan, memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, pelaksanaan program pemberdayaan belum optimal. Rendahnya partisipasi pelaku UMKM menunjukkan masih kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap manfaat pendampingan dalam pengembangan usaha.

Fenomena ini menuntut pendekatan yang bersifat transformatif, seperti metode penyadaran (*conscientization*) yang membangun kesadaran kritis individu terhadap kondisi dan potensinya. Mahasiswa sebagai Area Daya Specialist berperan penting menerapkan pendekatan ini secara edukatif, persuasif, dan partisipatif. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pelaku UMKM agar memahami dan terlibat aktif dalam program pemberdayaan. Peran ini menunjukkan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran sosial dan mendorong perubahan di masyarakat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi, 2024) dengan judul “Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Margodadi Kecamatan Metro Selatan” menjelaskan bahwa Peran UMKM penting karena telah mendorong Perempuan untuk terlibat langsung dalam UMKM, menciptakan lapangan kerja baru, adanya layanan yang cukup bagi Masyarakat, dan peningkatan ekonomi Masyarakat, sehingga berpartisipasi terhadap kestabilan nasional. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Nurhadi, 2024) Penelitian yang berjudul “Peran Fasilitator Pendampingan Dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Prasejahtera Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah PT Bank BTPN Syariah Tbk” menunjukkan bahwa program pendampingan yang disediakan oleh BTPN Syariah berhasil meningkatkan kapasitas nasabah dalam mengimplementasikan pengetahuan baru. Peran aktif fasilitator dalam memberikan pendampingan menghasilkan dampak yang baik dan meningkatkan kesejahteraan nasabah. Dalam memberikan pemberdayaan tentunya ada tahapan yang diberikan fasilitator untuk memastikan program tersampaikan dengan baik

yaitu dengan (1) Assesment Nasabah, (2) Analysis SWOT, (3) Pengajaran Materi, (4) Review Materi, (5) Penugasan/Praktik, (6) Pelaporan ke Website, (7) Evaluasi Pendampingan. Penelitian ini melahirkan kebaruan dari penelitian sebelumnya sehingga menambah nilai orisinilitas pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi dan memperbarui penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan program pemberdayaan pelaku UMKM, khususnya perempuan prasejahtera. Berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada hasil atau dampak program, penelitian ini secara spesifik menyoroti peran mahasiswa sebagai Area Daya Specialist dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan perempuan prasejahtera yang menjadi konsumen Bank Syariah X, khususnya di Kabupaten Cilacap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran mahasiswa sebagai Area Daya Specialist dalam menyadarkan pelaku UMKM untuk mengikuti program pemberdayaan perempuan di Bank Syariah X Kabupaten Cilacap, serta mengidentifikasi teknik penyadaran yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggali atau menemukan teori. Ciri khas dari pendekatan ini adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengkategorikan subjek, mengamati berbagai fenomena yang terjadi, dan mencatat hasil pengamatannya dalam buku observasi. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi terhadap variabel dan lebih menekankan pada pengamatan secara alami terhadap situasi yang berlangsung (Wekke, 2019). Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran mahasiswa dalam program bestee, khususnya dalam menyosialisasikan program pemberdayaan perempuan kepada konsumen pelaku umkm di Bank syariah X Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan secara alami tanpa manipulasi terhadap variabel apa pun, agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dengan proses identifikasi dan pengumpulan informasi awal dimulai sejak April hingga Juni 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga mahasiswa peserta program bestee yang bertugas sebagai Area Daya Specialist. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menyosialisasikan program pemberdayaan perempuan kepada konsumen pelaku UMKM. Ketiga mahasiswa ini menjadi fokus utama penelitian karena mereka menjalankan peran penting dalam pelaksanaan program. Selain mahasiswa, penelitian ini juga melibatkan tiga konsumen UMKM sebagai informan. Konsumen ini merupakan pihak yang menjadi sasaran dari kegiatan sosialisasi dan nantinya dilibatkan dalam program pemberdayaan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara daring maupun luring untuk menggali pengalaman dan pandangan para subjek dan narasumber. Observasi dilakukan secara langsung ketika peneliti turut menjalankan peran sebagai Area Daya Specialist, sehingga dapat mengamati situasi dan proses yang terjadi di lapangan. Dokumentasi berupa catatan lapangan, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi data utama.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa dan konsumen, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sampai diperoleh data yang jenuh dan mampu menjawab fokus penelitian secara menyeluruh (Miles & Huberman, 1994).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa Area Daya Specialist dalam Menyadarkan UMKM untuk Mengikuti Program Pemberdayaan Bank Syariah X Maos Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mahasiswa Area Daya Specialist (ANW, APN, dan RP) serta observasi di Bank Syariah X Kabupaten Cilacap, mahasiswa yang berperan sebagai Area Daya Specialist (ADS) menunjukkan peran multifaset yang melampaui fungsi sebagai penyampai informasi semata. (ANW, ADS) mengungkapkan “*Disini aku sebagai area daya specialist tugasnya tentunya mensosialisasikan, mengajak, dan mendata pelaku UMKM prasejahtera yang produktif dan berminat agar dapat*

meningkatkan kapasitas usaha dan kehidupan mereka melalui edukasi dan pendampingan oleh fasilitator pendamping. Jadi, tugas area daya specialist dan fasilitator pendamping itu ada sendiri-sendiri. Selain itu, aku tu bertugas mensosialisasikan dan mengajak pihak perusahaan dan universitas untuk menjalin kerjasama dengan Bank Syariah X". (APN,ADS) juga menjelaskan hal yang serupa, bahwa sebagai Area Daya Specialist, ia memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi, mengajak, dan mendata pelaku UMKM yang merupakan konsumen aktif di Bank Syariah X Cabang Maos. Selain itu, ia juga bertanggung jawab mencari mitra potensial yang dapat menjalin kerja sama dengan pihak bank. Berikut hasil kutipan wawancara : "Sebagai Area Daya Specialis, tugas saya adalah mensosialisasikan, mengajak, lalu mendata pelaku UMKM yang merupakan konsumen Bank Syariah X aktif di Maos. Selain itu, tugas saya juga mencari mitra untuk bisa kerjasama dengan Bank Syariah X" (Wawancara dengan APN, ADS). Sementara, menurut (RP,ADS) "Sebagai Area Daya Specialist, tugas saya ya mensosialisasikan, mengajak, dan mendata pelaku UMKM yang mana mereka adalah konsumen Bank Syariah X aktif. Selain itu, tugas saya juga mencari mitra untuk bisa kerjasama dengan Bank Syariah X". Dari wawancara dengan ketiga mahasiswa Area Daya Specialist dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang berperan sebagai Area Daya Specialist memiliki peran penting dalam mensosialisasikan program, mendata pelaku UMKM, mengajak partisipasi, serta mencari mitra kerja sama. Peran ini menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Mahasiswa tidak hanya menyampaikan program pemberdayaan kepada pelaku UMKM, tetapi juga berperan aktif membangun dialog, memberikan edukasi, dan melakukan pendekatan persuasif untuk meningkatkan kesadaran dan minat pelaku UMKM, khususnya perempuan, terhadap program yang ditawarkan. (APN,ADS) mengungkapkan "Saya ngerasa peran saya itu lebih ke ngajak mereka 'melek' sama potensi usahanya sendiri. Kadang mereka nggak sadar kalau yang mereka lakuin itu udah jadi bagian dari ekonomi keluarga yang penting. Nah, tugas saya bantu mereka sadar, kasih motivasi, terus tunjukin kalau mereka juga bisa naik level asal mau dikasih pendampingan, ya salah satunya dengan bergabung di program yang sudah disediakan sama Bank Syariah X". Hal yang serupa disampaikan oleh (ANW,ADS)

“Kalo aku menyampaikan manfaat program dengan contoh nyata dan testimoni dari yang sudah merasakan dampaknya sebelumnya, serta mengajak mereka berdialog terbuka atau bahasanya sharing-sharing, jadi ada komunikasi dua arah secara aktif, jadi kita ga cuma ngomong mereka dengerin tapi, kita ngajak ngobrol kita sosialisasi kita ngasih contoh video yang sudah mendapatkan manfaat sebelumnya jadi mereka lebih percaya lebih yakin kalo mereka ikut program ini mereka akan mendapat manfaat”.

Fenomena tersebut memperkuat konsep peran sosial sebagaimana dijelaskan oleh Kozier Barbara (Maturidi, 2019) yang menyatakan bahwa peran adalah sekumpulan perilaku yang dijalankan individu berdasarkan kedudukan sosial dalam suatu sistem. Mahasiswa sebagai ADS tidak hanya menjalankan peran yang ditentukan oleh statusnya sebagai agen perubahan, tetapi juga menginternalisasi fungsi sosial tersebut dalam tindakan nyata yang responsif terhadap dinamika masyarakat. Selain itu, sesuai dengan pernyataan Abu Ahmadi (1982) dalam (Bidinger & Musin, 2013) yang menekankan kompleksitas pengharapan terhadap perilaku individu berdasarkan status sosial, mahasiswa sebagai ADS menghadapi ekspektasi tinggi untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mengelola interaksi sosial dengan pendekatan yang edukatif dan persuasif.

Peran mahasiswa ini juga selaras dengan empat peranan pokok mahasiswa dalam masyarakat menurut Cahyono (2019) yaitu sebagai agen perubahan, generasi penerus yang tangguh, kontrol sosial, dan suri tauladan. Dalam konteks ini, mahasiswa mampu menjalankan peran sebagai agen perubahan dan kontrol sosial melalui pendampingan dan edukasi yang menguatkan posisi pelaku UMKM dalam masyarakat. Menurut Mince (2021), peran adalah cara manusia bertindak dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Temuan menunjukkan mahasiswa menjalankan peran tersebut secara aktif melalui sosialisasi, edukasi, dan pendekatan persuasif yang tidak hanya memperkuat posisi mereka dalam sistem sosial, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang positif di lingkungan masyarakat Cilacap.

Gambar 2. Mekanisme Area Daya Specialist



(Sumber: Zoom Meeting Pembekalan ADS oleh Bank Syariah X, Tahun 2024)

Gambar 2 menampilkan mekanisme pelaksanaan tugas Area Daya Specialist yang telah ditetapkan oleh pihak Bank Syariah X. Mekanisme ini dijalankan secara sistematis oleh mahasiswa yang terlibat dalam program pemberdayaan. Berdasarkan jadwal yang tertera, pada hari Senin hingga Rabu, mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi secara bertahap dalam pertemuan Rutin Sentra (PRS), dengan target empat sentra per hari. Kegiatan ini sejalan dengan tugas utama Area Daya Specialist, yaitu melakukan sosialisasi program pemberdayaan kepada nasabah perempuan dari keluarga prasejahtera. Sosialisasi tersebut mencakup penyampaian informasi mengenai program Bestee yang ditawarkan oleh Bank Syariah X, termasuk potensi manfaat yang dapat diperoleh oleh konsumen apabila mengikuti program tersebut.

Selanjutnya, pada hari Kamis dan Jumat, mahasiswa menjalankan aktivitas pendataan terhadap potensi mitra yang menunjukkan ketertarikan terhadap program pemberdayaan. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung maupun pendekatan penelitian berbasis data (desk research). Tugas ini mencerminkan salah satu fungsi utama Area Daya Specialist, yakni melakukan pendataan konsumen pelaku usaha yang memiliki potensi untuk mendapatkan pendampingan kewirausahaan secara berkelanjutan. Hasil dari pendataan ini menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan konsumen mana yang layak untuk memperoleh intervensi program lebih lanjut. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan penjajakan kerja sama dengan calon mitra melalui diskusi dan koordinasi informal. Hal ini merupakan bagian dari fungsi kemitraan, di mana Area Daya Specialist diharapkan dapat membangun kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, termasuk universitas dan lembaga lain. Fungsi ini bertujuan untuk memperkuat ekosistem pemberdayaan yang inklusif, serta mendukung pengembangan program secara lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, mekanisme kerja yang dijalankan oleh Area Daya Specialist mencerminkan keterpaduan antara pelaksanaan tugas di lapangan dan peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui kombinasi sosialisasi, pendataan, dan kemitraan, mahasiswa berkontribusi aktif dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meningkatkan kesejahteraan masyarakat prasejahtera, serta memperkuat sinergi antara sektor perbankan, pendidikan, dan komunitas lokal.

Peran ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pengurangan kemiskinan dan peningkatan inklusi keuangan bagi kelompok rentan.

Teknik Penyadaran yang digunakan oleh Mahasiswa Area Daya Specialist

Mahasiswa Area Daya Specialist (ADS) menggunakan pendekatan penyadaran dialogis dan partisipatif dalam pemberdayaan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan (ANW,ADS) *“Saya biasa menggunakan metode dialog partisipatif dan sharing kelompok dalam pertemuan rutin sentra, agar nasabah saling berbagi pengalaman dan termotivasi satu sama lain”*. Sementara, (APN,ADS) mengungkapkan bahwa:

“Biasanya saya pake metode diskusi interaktif. Jadi, saya ajak konsumen ngobrol, saling berbagi pengalaman, dan saling mendengarkan. Dengan cara itu, mereka jadi lebih terbuka dan bisa paham pentingnya program yang saya tawarkan. Selain itu, saya juga suka kasih contoh konkret, misalnya cerita dari orang lain yang udah ngerasain manfaatnya dan sesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang harusnya dalam usaha tuh kaya gini, supaya mereka lebih yakin dan bisa berdaya”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Area Daya Specialist (ADS) menerapkan pendekatan dialogis dan partisipatif melalui diskusi interaktif dan sharing kelompok untuk membangun pemahaman, motivasi, dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap program pemberdayaan. Teknik penyadaran yang digunakan oleh mahasiswa Area Daya Specialist tidak hanya mengandalkan pendekatan dialogis dan partisipatif, tetapi juga diperkuat melalui pemanfaatan media pendukung seperti video testimoni dan cerita nyata dari peserta program sebelumnya. Penggunaan media ini menjadi strategi penting dalam membangun kepercayaan dan mempermudah pemahaman konsumen terhadap manfaat program. Hal ini juga tercermin dari ungkapan para subjek yang menekankan pentingnya memberikan contoh konkret agar konsumen lebih yakin dan termotivasi untuk berpartisipasi. (APN,ADS) mengungkapkan *“Untuk penyadaran, saya sering pake materi visual seperti video pendek yang nunjukin contoh nyata keberhasilan program, jadi konsumen bisa langsung lihat manfaatnya dan lebih mudah terima informasi yang saya sampaikan”*. Hal serupa disampaikan oleh (ANW,ADS) *“Saya menggunakan alat bantu virtual seperti video pendampingan konsumen UMKM prasejahtera yang pernah didampingi sebelumnya”*. Ungkapan

tersebut diperjelas dengan hasil wawancara bersama konsumen bank syariah yaitu (T,K) *“itu menggunakan laptop sama dikasih liat video ibu ibu yang udah dapet banner gitu gitu”*.

(ANW,ADS) juga menjelaskan bahwa meskipun metode yang digunakan sama, pendekatan yang diterapkan disesuaikan dengan latar belakang nasabah, termasuk kondisi geografis mereka. Misalnya, konsumen dari pesisir pantai dan daerah perkotaan memiliki karakteristik berbeda seperti jenis pekerjaan, gaya bicara, dan tingkat keterbukaan pikiran, sehingga cara mereka menerima sosialisasi pun berbeda. Oleh karena itu, teknik penyadaran juga dibedakan untuk setiap kelompok dengan mempertimbangkan kondisi geografis masing-masing, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih ekstra terutama bagi konsumen di daerah pesisir pantai. Awalnya metode ceramah yang lebih satu arah diganti dengan dialog dua arah dan komunikasi persuasif yang menghargai partisipasi aktif. Mahasiswa Area Daya Specialist dalam melaksanakan program dari Bank Syariah X, teknik penyadaran diterapkan oleh mahasiswa sebagai Area Daya Specialist terbukti efektif dalam mendorong partisipasi pelaku UMKM. Hal ini didukung oleh pernyataan (ANW.ADS) *“Ya, metode ini terbukti berhasil karena konsumen merasa dihargai, tidak merasa digurui, dan lebih termotivasi untuk ikut serta”*. Pendekatan yang mengedepankan komunikasi yang hangat dan penuh rasa hormat tersebut membuat konsumen lebih termotivasi untuk bergabung dan mengikuti program yang ditawarkan. Lebih lanjut, (APN,ADS) mengungkapkan bahwa metode yang paling efektif adalah metode partisipatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kekeluargaan. Metode ini dianggap mampu membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif dari konsumen. Dengan keterlibatan tersebut, perubahan sikap dan kesadaran muncul dari dalam diri konsumen itu sendiri, bukan hanya dari tekanan eksternal. Pendekatan kekeluargaan membuat suasana komunikasi menjadi lebih akrab dan nyaman, sehingga konsumen merasa lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait program. Ungkapan tersebut diyakinkan dengan mengakuan konsumen bank syariah x (SA,K) *“Mereka dengerin saya ngomong, nanya-nanya tentang usaha saya, susahny gimana, dan nggak nyela-nyela. Saya ngerasa dihargai”*. Pendekatan ini selaras dengan teori Paulo Freire dalam Syakhirul Alim et al., (2022) tentang penyadaran yang menekankan dialog berkelanjutan untuk membentuk kesadaran kritis dan pengambilan keputusan mandiri. Dalam

praktiknya, mahasiswa memanfaatkan pertemuan kelompok (sentra) untuk berbagi pengalaman, menggali motivasi, dan memperkuat solidaritas antar pelaku UMKM Selain itu, sesuai Sumodiningrat (dalam Sulistiyani, 2004:82, dikutip oleh (Miradj & Imam, 2021)) tahapan pemberdayaan dimulai dari penyadaran dan pembentukan perilaku sebagai fondasi untuk peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berperan sebagai Area Daya Specialist (ADS) tidak hanya menjalankan tugas teknis seperti sosialisasi dan pendataan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menyadarkan dan memberdayakan pelaku UMKM prasejahtera, khususnya perempuan, di wilayah Kabupaten Cilacap. Dalam menjalankan perannya, mahasiswa ADS tidak sekadar menjadi penyampai informasi, melainkan juga agen perubahan yang memfasilitasi proses penyadaran melalui pendekatan yang dialogis, partisipatif, dan humanis. Peran yang dijalankan oleh mahasiswa ini dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan konseptual mengenai dimensi-dimensi peran mahasiswa dalam masyarakat. Horoeopetri, Arimbi, dan Santoso (2003) dalam (Isra, 2019) mengemukakan bahwa peran mahasiswa mencakup dimensi kebijakan, strategi, komunikasi, penyelesaian konflik, dan terapi sosial. Mahasiswa sebagai ADS dalam konteks kebijakan menjadi penghubung antara kebijakan institusi perbankan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Melalui peran ini, mereka membantu mengadaptasi program agar dapat diterima secara kontekstual oleh pelaku UMKM yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis yang beragam. Sebagai strategi, peran mahasiswa ditunjukkan melalui pendekatan personal yang digunakan untuk membangun dukungan dan kepercayaan dari komunitas sasaran, termasuk dengan menyampaikan testimoni keberhasilan serta menyesuaikan komunikasi dengan karakteristik lokal.

Keberhasilan peran tersebut ditunjang oleh kompetensi yang dimiliki mahasiswa, seperti komunikasi interpersonal, perencanaan, serta pengaruh dan organisasi, sebagaimana dijelaskan Wibowo (2010) dalam (Untung, 2020). Mahasiswa mampu menyampaikan informasi secara adaptif, membangun hubungan sosial yang kuat, dan menjalankan tugas secara sistematis sesuai kebutuhan lokal. Selain itu, kontribusi mahasiswa dalam program ini selaras dengan tujuan pemberdayaan perempuan. Menurut (Kumari, 2022) pemberdayaan mencakup aspek sosial, ekonomi, dan psikologis.

Mahasiswa berperan dalam meningkatkan kesadaran, rasa percaya diri, serta mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa sebagai ADS tidak hanya memperkuat efektivitas program, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial yang relevan dan kontekstual di tingkat komunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa Area Daya Specialist (ADS) di Bank Syariah X Kabupaten Cilacap memainkan peran strategis dalam menyadarkan pelaku UMKM melalui pendekatan dialogis, partisipatif, dan kekeluargaan yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya lokal. Teknik seperti diskusi kelompok, pemanfaatan media visual, serta komunikasi yang hangat dan menghargai terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan motivasi pelaku UMKM untuk mengikuti program pemberdayaan. Peran aktif mahasiswa ini tidak hanya memperkuat efektivitas sosialisasi, tetapi juga menunjukkan kontribusi nyata dalam mendorong perubahan sosial di masyarakat. Disarankan agar mahasiswa ADS mendapatkan pelatihan lanjutan terkait teknik komunikasi kontekstual dan penguatan kapasitas pemberdayaan agar pendekatan yang diterapkan semakin adaptif dan berkelanjutan. Sementara itu, pelaku UMKM diharapkan semakin terbuka dan responsif terhadap program, karena keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kesadaran dari masyarakat sasaran itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidinger, M., & Musin, N. dan Y. (2013). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1–23. <http://arxiv.org/abs/1011.1669v0><http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada* <https://jurnal.usbr.ac.id/DeBode/article/download/34/19>
- Dewi, Y. N., Melati, E., Munawwaroh, K., & ... (2023). Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Indonesia. *RESWARA* <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/2658>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil

- dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan *Jurnal Manajemen STIE*
<https://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jurman/article/view/729>
- Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Isra, H. (2019). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan*. 2(1), 57–67.
- Kumari, S. (2022). Financial Inclusion and Women Empowerment: A Case Study of India. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(2), Press. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i2.19>
- Maturidi. (2019). Peranan Masyarakat Dalam dakwah di Kecamatan Bukit Kemuning. *Tesis*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9. BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304). SAGE Publications, Inc.
- Mince, Y. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.
- Miradj, S., & Imam, S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal* (B. A. Laksono (ed.); 1st ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso “Jago Abadi” Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Bantenese: Jurnal Pengabdian* <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/3902>
- Pratiwi, A. A. (2024). *PERAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI MARGODADI KECAMATAN METRO SELATAN*.
- Putri, A. F., & Nurhadi, N. (2024). Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Prasejahtera Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah PT Bank BTPN Syariah Tbk. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 95–105.
- Ristiana, & Amin Yusuf. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 88–101. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Statistik, B. P., & Cilacap, K. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cilacap Triwulan IV-2024*.
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A.,

- Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June). www.gaptek.id
- Takaredas, R., Baruwadi, M., & Akib, F. H. Y. (2024). Hubungan Antara Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pdrb Dengan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 147–154. <https://doi.org/10.37905/jsep.v1i3.23845>
- Untung, R. (2020). *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal. 1*.
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (1st ed., Issue Oktober). Penerbit Gawe Buku.